



STRUKTUR VERBA-PREPOSISI DALAM AL-QURAN (Analisa Linguistik Al-Quran)

Ardiansyah

IAIN Pontianak, Indonesia

Email: ardiansera@iainptk.ac.id

Diterima Tanggal: 30 Mei 2019

Selesai Tanggal 26 Juni 2019

ABSTRACT

This research reveals the Verbal-Preposition in the Koran, namely the Surah Yasin. Specifically, this study reveals the structure of the verb-prepositional relationship pattern in surah Yasin and the meanings produced by the relation of the verb-preposition. This research rests on library research with the main object being Surah Yasin. This qualitative type of research uses the technique of referring to collecting data and analyzing it using the intralingual and extralingual equivalent method. As a result, this study found a connection between prepositions and some verbs and their prepositions connected so that the resulting meaning has meaning that is close to lexical meaning. While the idiomatic meaning does not dominate.

Keywords: *Verba-Preposition; Surah Yasin; Semantic*

Penelitian ini mengungkapkan Verba-Preposisi dalam al-Quran yaitu pada surah Yasin. Secara khusus, penelitian ini mengungkapkan struktur pola hubungan verba-preposisi dalam surah Yasin dan makna-makna yang dihasilkan oleh relasi verba-preposisi tersebut. Penelitian ini berpijak pada penelitian kepustakaan atau *library reseach* dengan objek utamanya adalah Surah Yasin. Penelitian yang berjenis kualitatif ini menggunakan teknik simak dalam mengumpulkan data dan menganalisisnya dengan metode padan intralingual dan ekstralingual. Hasilnya, penelitian ini menemukan adanya ketersambungan antara verba-preposisi dan sebagian verba dan preposisinya tersambung sehingga makna yang dihasilkan memiliki makna yang dekat dengan makna leksikal. Sedangkan makna idiomatik tidak mendominasi.

Kata Kunci: Verba-Preposisi, Surah Yasin, Semantik.

PENDAHULUAN

Keindahan al-Quran-sampai saat ini tidak pernah terbantahkan. Bahkan, semakin canggih ilmu pengetahuan dan semakin dalamnya (khususnya) keilmuan linguistik, maka semakin terbuka ruang kajian bagi ilmu-ilmu sains untuk mengkaji al-Quran. Kajian-kajian al-Quran bukannya semakin surut, akan tetapi

semakin diminati oleh ilmuwan-ilmuwan baik muslim maupun non muslim.

Kajian ini sebenarnya dalam panggung historis sudah sejak lama diproklamirkan, namun kajiannya seakan tidak pernah habis sejalan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan. Secara khusus, kajian ini biasa disebut dengan kajian ‘ijaz al-Quran. I’jaz al-Quran

beranggapan bahwa al-Quran merupakan kitab yang tidak tertandingi dalam artian tidak seorang pun yang bisa membuat karya seperti al-Quran atau sebanding dengannya. Kemukjizatan al-Quran setidaknya memuat tiga hal, yaitu: (1) tantangan untuk menciptakan kata atau kalimat yang sama dan senada dengan al-Qur'an (*at-tahaddi*); (2) keselarasan mukjizat dengan kemampuan lawan bicara (*mula'amat al-mu'jizah li tabi'at al-mukhatabin*); dan (3) sasaran mukjizat yang tidak dibatasi dimensi ruang dan waktu.¹

Al-Quran, walaupun menjadi sumber hukum dalam kehidupan beragama dan memiliki teks yang statis, akan tetapi pemaknaan terhadap teks tersebut selalu berubah sesuai dengan kondisi zaman dan tempat. Hal ini bisa dimengerti, karena al-Quran selain *shalil li kulli zaman dan makan*, al-Quran juga menggunakan 'bahasa' sebagai media komunikasi dalam menyampaikan pesan-pesannya. Oleh karena itu, sejatinya al-Quran selalu membuka diri untuk dibedah, dikaji, ataupun dianalisis sesuai dengan bidang ilmu penelitiannya bahkan sesuai dengan metode atau teknik.

Hal ini, selaras apa yang dikatakan oleh Abdullah Darraz dalam an-Naba' al-'Azhim sebagaimana dikutip oleh M. Quraish Shihab dalam bukunya 'Membumikan al-Quran':

"Apabila Anda membaca Al-Qur'an, maknanya akan jelas di hadapan Anda. Tetapi bila Anda membacanya sekali lagi, akan Anda temukan pula makna-makna yang lain yang berbeda dengan makna-makna sebelumnya. Demikian seterusnya, sampai-sampai Anda (dapat) menemukan kalimat atau kata yang mempunyai arti bermacam-macam, semuanya benar atau mungkin benar. (Ayat-ayat Al-Qur'an) bagaikan intan: setiap sudutnya memancarkan cahaya yang berbeda dengan apa yang terpancar dari sudut-sudut lain. Dan tidak mustahil, jika Anda mempersilahkan orang lain memandangnya, maka ia akan melihat lebih banyak ketimbang apa yang Anda lihat"

Uraian di atas, sudah menjelaskan bahwa kajian mengenai al-Quran bukan merupakan barang baru akan tetapi masih dan akan terus menarik untuk dikaji. Di antara keilmuan yang konsisten dalam mengkaji al-Quran adalah keilmuan linguistik. Linguistik merupakan alat untuk menganalisis teks, sedangkan al-Quran menggunakan wahyu verbal yang dialihkan dalam bentuk teks, maka dari itu linguistik bisa digunakan sebagai alat analisis. Analisis terhadap al-Quran dengan menggunakan teori-teori linguistik selaras dengan apa yang telah diwahyukan oleh Allah SWT: *Kami menurunkannya*

¹ Nur Kholis Setiawan, *Al-Qur'an: Kitab Sastra Terbesar* (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2006), hlm. 25. Lihat juga Iffat al-Syarqawi, *Ittijahat al-Tafsir fi Mishr fi 'Asr al-Hadits* (Kairo, 1972), hlm. 273-277.

Al-Qur'an dengan berbahasa Arab agar kamu memahaminya QS (8) :39. Frase “*Qur'an Arabiyyun*” menjelaskan bahwa al-Quran menggunakan media bahasa Arab sebagai alat penjelas.

Salah satu disiplin keilmuan linguistik yang membantu dalam pemaknaan al-Quran adalah semantik. Semantik merupakan subdisiplin ilmu yang secara khusus membahas tentang makna. Dengan dibantu oleh sintaksis, maka pemaknaan terhadap teks akan menjadi lebih sempurna walaupun sejatinya juga dibantu oleh subdisiplin ilmu yang lain. Oleh karena itu, kajian ini mengkhususkan kajian tentang semantik dan sintaksis secara bersamaan.

Dalam struktur bahasa Arab, kata (*kalimah*) terbagi menjadi menjadi tiga komponen besar yaitu *isim* (nomina), *fi'il* (verba) dan *harf* (preposisi)². Verba merupakan salah satu unsur bahasa yang sudah sejak lama menjadi kajian para linguis. Hal ini cukup beralasan bahwa kesadaran akan verba sudah sejak lama terindikasi.

Kesadaran bahwa verba merupakan salah satu unsur bahasa yang penting telah terindikasi sejak masa awal pengkajian

gramatika. Plato (429 SM) dianggap orang pertama yang mempelajari gramatika mengatakan bahwa kalimat dibentuk oleh dua bagian kelompok besar, yaitu onoma yang sering dikenal dengan nomina dan rhema yang merupakan komponen verba.

Mengingat luasnya kajian semantik dan sintaksis maka peneliti membatasi pokok bahasan pada surah Yasin sebagai sampling atas keseluruhan surah. Sedangkan kata (*kalimah*) yang dikaji dikhususkan pada “verba” dan terikat dengan preposisi. Preposisi yang akan dibahas dibatasi pada *harf jarr* yang jumlahnya tujuh, ini dipilih karena paling sering digunakan.

Berdasarkan gambaran mengenai permasalahan di atas, maka disusun beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur pola hubungan verba preposisi dalam surah Yasin?
2. Bagaimana makna yang dihasilkan dari relasi verba-preposisi dalam surah tersebut?

METODE

Penelitian ini bertumpu pada penelitian kepustakaan (*library reseach*) yaitu dengan cara meriset data-data tertulis dari sumber-sumber kepustakaan yang berkaitan dengan masalah yang dikaji. Sumber-sumber data dalam penelitian ini

² Dalam kajian gramatika Bahasa Arab sering disebut dengan “*taqsim al-kalimah*” yang dimana teks baik panjang maupun pendek hanya akan ada tiga jenis kalimat ‘kata’ ini. Penjelasan mengenai tiga hal ini biasanya selalu terpisah dengan menyebutkan ciri-cirinya.

terbagi menjadi dua sumber: *pertama*, sumber primer (*almaraji' al-awwaliah*) dan *kedua*, sumber-sumber sekunder (*al-maraji' al-tsanawiyah*). Sumber primer dalam kajian ini adalah surah Yasin sedangkan sumber sekunder adalah semua tulisan yang berkaitan dengan kajian baik buku, makalah, atau lainnya. Sumber sekunder ini memperkuat data yang ada dari sumber primer.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang dimana penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan kepada fakta atau fenomena yang ada.³ Dalam hal ini peneliti akan memaparkan fenomena-fenomena yang ada verba-preposisi dalam surah Yasin.

Metode dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahap penyediaan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian hasil analisis data.

1. Tahap penyediaan data

Pada tahap penyediaan data, peneliti berupaya mengumpulkan atau menyediakan data untuk keperluan analisis. Data yang dikumpulkan merupakan data yang berkaitan dengan kajian peneliti.

Untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan

metode simak dalam menyediakan data. Metode simak adalah melakukan penyimak terhadap penggunaan bahasa⁴. Dalam hal ini peneliti menyediakan data atau menyimak penggunaan verba-preposisi dalam surah Yasin.

Dalam melakukan metode simak ada tiga teknik yang digunakan peneliti dalam menyediakan data, *pertama*, teknik sadap, yaitu menyadap penggunaan bahasa⁵. Dalam hal ini, peneliti mencari redaksi yang menggunakan verba-preposisi dalam surah Yasin dengan cara membacanya. Semua kata yang mengandung redaksi verba-preposisi diberitanda dan diambil datanya, sedangkan data-data yang tidak terkait tidak diambil. *Kedua*, Teknik simak bebas cakap, yaitu peneliti menyimak penggunaan bahasa tanpa ikut terlibat dalam proses bahasa itu sendiri⁶. Dalam hal ini, teks bahasa sudah tersedia, sehingga peneliti tidak terlibat dalam bahasa tersebut kemudian peneliti memeriksa kembali data yang telah ditandai dengan memperhatikan keterlibatan verba-preposisinya. *Ketiga*,

⁴ Mahsum, *Metode Penelitian Bahasa: Tahap, Strategi, Metode, dan Tekniknya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm 120.

⁵ Sudaryanto, *Metode dan Analisis Bahasa*, (Yogyakarta: Duta Wacana Press, 1993), hlm 133.

⁶*Ibid.*

³ Sudaryanto, *Metode Linguistik: Ke Arah Memahami Metode Linguistik* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1986), hlm 62.

Teknik catat, yaitu menyalin data-data yang telah ada kemudian diklasifikasikan⁷. Redaksi verba-preposisi yang terdapat dalam surah Yasin kemudian dicatat dalam kartu data dan diklasifikasikan sesuai dengan kriteria dan klasifikasinya.

2. Tahap analisis data

Dalam tahapan analisis ini, peneliti menggunakan dua metode yaitu metode padan intralingual dan metode pada ekstralingual. Pada metode padan intralingual adalah metode yang menghubungkan-bandingkan unsur-unsur yang berada dalam bahasa dan bersifat lingual⁸. Dalam hal ini, peneliti menghubungkan-bandingkan verba-preposisi. Verba yang terdapat dalam surah Yasin kemudian dipilah berdasarkan jenisnya, *lazim* dan *muta'addi*, *wazan*, dan strukturnya. Selain pada verba, peneliti juga memilah preposisinya, kemudian menghubungkan-bandingkan dengan konteks yang berbeda-beda.

Pada metode padan ekstralingual yaitu upaya untuk menganalisis data-data kebahasaan berdasarkan unsur-unsur diluar kebahasaan. Dalam hal ini, peneliti menghubungkan dengan faktor-faktor diluar bahasa seperti konteks turun

ayat (*asbab an-nuzul*) ataupun mencari makna dengan membawa makna leksikal.

3. Tahap penyajian hasil analisis data

Dalam menyajikan data peneliti akan menggunakan metode penyajian informal dan metode formal, yaitu penyajian informal adalah metode penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata, sedangkan metode formal adalah metode perumusan dengan menggunakan tanda atau lambang⁹. Tahap ini merupakan tahap terakhir dari aktifitas penelitian.

PEMBAHASAN

1. Verba dan Preposisi bahasa Arab

Verba merupakan salah satu unsur yang penting dalam bahasa Arab. Terlepas perdebatan linguistik Arab mengenai sejarah awal antara verba dan nomina dalam bahasa Arab, verba mempunyai kaitan yang erat dengan unsur baik nomina maupun preposisi. Dalam kaitannya dengan preposisi atau frase preposisi, verba selalu menarik minat untuk untuk dikaji baik dengan menggunakan istilah preposisi maupun *harf jarr*.

Dalam struktur bahasa Arab, preposisi yang mendampingi verba bisa

⁷Ibid.

⁸ Mahsun, *Metode...*, hlm 112

⁹ Sudaryanto, *Metode Linguistik*, (Yogyakarta: UGM Press, 1986), hlm 4.

berfungsi sebagai pewatas ataupun bisa sekedar sebagai alat pembentuk kontruksi. Preposisi yang berfungsi sebagai pewatas artinya hubungan antara verba dengan preposisi membentuk struktur idiomatis yang tidak bisa dimaknai secara leksikal. Munculnya preposisi pada pola ini, merupakan sebuah keharusan, jika tidak struktur kalimat akan tidak gramatikal. Sedangkan verba.¹⁰

Preposisi yang berfungsi sebagai alat konstruk gramatika, tidak harus muncul dan bersifat opsional, artinya tanpa hadirnya preposisi yang mendampingi verba lokatif, struktur tetap gramtikal.¹¹

Analisa verba dalam teori sintaksis bisa dilakukan dari berbagai sisi. Diantaranya adalah, verba sebagai unsur pusat dalam klausa atau kalimat bahasa Arab yang tidak lengkap jika tidak didampingi oleh konstituen nomina sebagai subjek tetapi harus didampingi oleh konstituen lain berupa preposisi atau frase preposisi sebagai pewatasnya. Dalam bahasa Arab, beberapa pola kalimat mewajibkan adanya frase preposisi tertentu dalam

struktur sintaksisnya. Adanya frase preposisi pendamping verba ini dimaksudkan untuk menjelaskan verba atau kalimat agar makna kalimat lengkap dan jelas.

2. Sintaksis Arab

a. Pengertian Sintaksis Arab

Dalam keilmuan linguistik, tata bahasa mempunyai cakupan yang cukup luas. Tata bahasa terbagi menjadi dua bagian, yaitu sintaksis dan morfologi. Jika morfologi membahas tata bahasa pada struktur kata, maka sintaksis membahas tata bahasa antar kata. Hal ini selaras yang didefinisi oleh Verhaar yang mengatakan bahwa sintaksis adalah tata bahasa yang membahas hubungan antar-kata dalam tuturan.¹²

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Abdul Chaer yang mengatakan bahwa sintaksis membicarakan kata dalam hubungannya dengan kata yang lain, atau unsur-unsur lain lain sebagai suatu satuan ujaran. Kata sintaksis sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu *sun* yang berarti ‘dengan’ dan kata *tattein* yang berarti ‘menempatkan’. Secara etimologi

¹⁰ Peter F Abboud, *Elementary Modern Standard Arabic*, (Ann Arbor Michigan: University of Michigan, 1975), hlm 425.

¹¹Verba lokatif artinya verba yang mengandung makna kelokasian atau tempat, seperti kata *أتى*, *قام*, *خرج*, *دخل*, *جلس*, *ذهب*, *رجع*.

¹²J.W.M Verhaar, *Asas-Asas Linguistik*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2008), hlm 161.

sintaksis berarti menempatkan kata secara bersama-sama menjadi kelompok kata atau kalimat.¹³

Sintaksis dalam kajian Arab disebut dengan ilmu Nahwu. Kajian ilmu nahwu sebenarnya tidak terlepas dari ilmu Sharf yaitu ilmu tentang perubahan kata yang lebih dikenal dalam dunia linguistik dengan morfologi. Dalam kamus linguistik al-Khuli¹⁴ berpendapat:

علم النحو: دراسة أحكام ترتيب الكلمات و
العبارات و الجميلات داخل الجملة و العلاقات
النحوية بينها وهو جزء من علم القواعد الذي
يشمل علم النحو و علم الصرف.

Ilmu Nahwu: studi tentang aturan-aturan kata, ungkapan, klausa dalam kalimat dan hubungan-hubungan nahwu-nya. Ia merupakan bagian dari ilmu tatabahasa yang terdiri dari ilmu Nahwu (sintaksis) dan ilmu Sharf (morfologi).

b. Kerangka Sintaksis

Pada pembahasan di atas, diketahui bahwa sintaksis dapat disamakan dengan ilmu Nahwu. Pada umumnya sintaksis dibahas dan terbagi menjadi tiga jenis, yaitu sintaksis kalimat, sintaksis klausa, dan sintaksis frasa.

Dalam pembahasan sintaksis, ada tiga cara untuk menganalisisnya.

1) Fungsi-fungsi

Yang dimaksud dengan fungsi dalam pembahasan ini adalah yang berkenaan dengan subjek, predikat, dan objek.

2) Kategori

Kategori yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah yang berkenaan dengan nomina, verba, ajektifa, dan numeralia.

3) Peran

Pembahasan mengenai peran adalah pelaku dan penderita.

c. Verba-preposisi dalam Sintaksis Arab

Dalam gramatika Arab, secara umum kata terbagi menjadi tiga kategori besar, yaitu *isim* (nomina), *fi'il* (verba), *harf* (pronomina). Ketiganya secara bersama-sama disusun dalam susunan yang berdasarkan kaidah-kaidah yang ditentukan menghasilkan sebuah kalimat. Sebuah kalimat dalam bahasa Arab biasa disebut dengan *al-Jumlah* sedangkan kalimat yang sempurna dan sudah sesuai dengan kaidah

¹³Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007) hlm 206.

¹⁴Muhammad Ali Al-Khuli, *A Dictionary of Theoretical Linguistics*, (Lebanon: Lebrairie Du Liban, 1982), hlm 279.

bahasa Arab sering disebut dengan *al-Jumlah al-Mufidah*.

Verba (*fi'il*) dalam bahasa Arab terbagi menjadi beberapa kategori dan setiap kategorinya dibagi lagi menjadi beberapa jenis. Antaranya adalah pembagian *fi'il* menurut waktu kejadiannya (*min haitsu zamanihi*) terbagi menjadi tiga jenis yaitu *fi'il madhi*, *fi'il mudhari'* dan *fi'il amr*. *Fi'il Madhi* merupakan verba yang menunjukkan waktu yang telah lampau atau lalu (*past*). *Fi'il Mudhari* merupakan verba yang menunjukkan masa yang akan datang (*mustaqbal*) atau perbuatan yang sedang dilakukan. *Fi'il Amr* adalah kata kerja yang merujuk kepada perintah.

Kata kerja, jika dilihat dari segi maknanya terbagi menjadi dua jenis, yaitu *fi'il muta'addi* (transitif), dan *fi'il lazim* (intransitif). *Fi'il muta'addi* adalah verba yang membutuhkan kehadiran objek sedangkan *fi'il lazim* justru sebaliknya. Dalam pembagiannya, *fi'il muta'addi* terbagi menjadi tiga bagian, yaitu *muta'addi* kepada satu objek, *muta'addi* kepada dua objek, dan *muta'addi* kepada tiga objek.

Dalam katagori lainnya, verba bahasa Arab juga bisa dilihat

dari segi pelakunya (*fa'ilnya*), terbagi menjadi dua macam, yaitu *fi'il mabni ma'lum* dan *fi'il mabni majhul*. *Fi'il mabni ma'lum* merupakan verba yang subjeknya disebutkan dalam kalimat sedangkan *fi'il mabni majhul* sebaliknya. Namun, jika verba dilihat dari kuat dan lemahnya huruf-huruf aslinya, *fi'il* terbagi menjadi menjadi dua jenis, yaitu *fi'il shahih* dan *fi'il mu'tal*. *Fi'il shahih* adalah kata kerja yang dimana huruf-huruf aslinya berupa huruf *shahih*, sedangkan *fi'il mu'tal* adalah verba yang dimana huruf-huruf aslinya terdapat huruf *illat*.¹⁵ Sedangkan jika dilihat dari jumlah huruf aslinya terbagi menjadi dua, yaitu *fi'il Tsulatsi* dan *fi'il ruba'i*. *Fi'il tsulatsi* adalah kata kerja yang dimana huruf aslinya terdiri dari tiga huruf sedangkan *fi'il ruba'i* adalah kata kerja yang huruf aslinya terdiri dari empat huruf. Dalam kategori yang sama, yaitu mengenai huruf atau asal huruf-hurufnya verba bahasa Arab terbagi menjadi dua jenis, yaitu *fi'il mujarrad* dan *fi'il mazid*. *Fi'il mujarrad* adalah verba yang tidak mempunyai huruf tambahan atau tersusun dari huruf

¹⁵Huruf illat ialah huruf alif, wawu, dan ya.

asli, sedangkan *fi'il mazid* adalah kata kerja huruf-huruf penyusunnya terdapat huruf tambahan. Menurut penenuaiannya atas makna, kata kerja bahasa Arab terbagi menjadi dua, yaitu *fi'il jamid* dan *fi'il muttasharif*. *Fi'il Jamid* ialah kata kerja yang menyerupai huruf dan terlepas dari waktu dan kejadian. Sedangkan *fi'il muttasharif* ialah kata kerja tidak menyerupai huruf, kata kerja ini terbagi menjadi dua jenis yaitu *fi'il tam muttasharif* yaitu kata kerja yang sempurna dan *fi'il naqish muttasharif* yaitu kata kerja yang tidak sempurna.¹⁶

3. Semantik Arab

1. Pengertian Semantik

Kata 'semantik' pada awalnya berasal dari bahasa Yunani yang mengandung arti *to signify* artinya memaknai. Anggapan bahwa makna merupakan bagian dari bahasa, maka semantik merupakan bagian dari linguistik¹⁷. Kata makna dalam bahasa Arab (*al-ma'na*) sering

disebut dengan 'tanda' (*dalalah*).

Menurut al-Khuli makna adalah:

المعني أو الدلالة : ما يفهمه الشخص من الكلمة
أو العبارة أو الجملة

Makna/Tanda adalah sesuatu yang dipahami seseorang, baik berasal dari kata, ungkapan, maupun kalimat.¹⁸

Sebagai salah satu cabang linguistik yang populer dewasa ini, para ahli banyak mendefinisikan semantik, diantaranya adalah Verhaar yang mengatakan bahwa semantik berarti teori makna atau dipadankan dengan kata *semantik* sebagai nomina dan *semantik* sebagai adjektiva. Sedangkan Mukhtar Umar berpendapat bahwa, semantik merupakan kajian tentang makna atau suatu cabang ilmu *lugah* yang tercakup di dalamnya teori tentang makna.¹⁹

Bahkan al-Khuli, memberikan definisi yang lebih spesifik agar mendapatkan pengertian yang lebih baik:

المعني أو الدلالة : ما تنقله الكلمة والذي يعبر عن
العلاقة بين الدال (أي الكلمة) و المدلول عليه
(أي الشيء أو الشخص أو المفهوم خارج اللغة)

¹⁶Syaikh Mushthafa al-Ghulayaini, *Jami'ud Durusl Arabiyah*, jilid 1, terj. Moh Zuhri, (Semarang: CV Adi Asy-Syifa, 192), hlm 65-122

¹⁷ Aminuddin, *Semantik: Pengantar Studi Tentang Makna*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), hlm 15. Lihat juga Palmer, *Semantics*, (London: Cambridge University Press, 1981), hlm 5.

¹⁸ Muhammad Ali Al-Khuli, *A Dictionary of...*, hlm 166.

¹⁹ Ahmad Mukhtar Umar, *Ilm al-Dalalah*, (Kuwait: Dâr al-'Urubah, 1982), hlm 11.

Makna/Tanda adalah sesuatu yang dipindahkan kata atau sesuatu yang diungkap dari (hasil) hubungan antara penanda dengan petanda (benda atau seseorang atau sesuatu yang dipahami di luar bahasa).²⁰

Dalam linguistik, ada beberapa komponen yang menjadi dan masing-masing komponen tersebut memiliki tingkatan tertentu. Komponen tersebut adalah komponen bunyi menduduki tingkatan pertama, komponen tata bahasa pada tingkatan kedua, dan terakhir adalah komponen makna sebagai tingkatan yang terakhir.²¹

2. Teori Memahami Makna

Untuk mencapai kepada makna yang dituju sedekat mungkin, maka para linguis sudah menyusun beberapa teori dalam menyelami makna. Secara umum terbagi menjadi 4 (empat) bagian, yaitu *Nadzariah Isyariyah* (Teori Referensial), *Nadzariyah Tashawwuriyah* (Teori Konseptual), *Nadzariyah Sulukiyah* (Teori Behavioris), dan *Nadzariyah Siyaqiyah* (Teori Kontekstual).

4. Sintaksis pada Struktur Verba-Preposisi

Setelah melakukan penyimakan dalam al-Quran kemudian dilakukan metode catat, maka disimpulkan verba-preposisi dalam surah Yasin ditemukan ada 40 Verba-Preposisi. Datanya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Data Jumlah Verba-Preposisi dalam Surah Yasin

Verba-preposisi	Ayat ke	No	Verba-preposisi	Ayat ke	No
فَجَر... فِي	34	21	حَقَّ... عَلَيَّ	7	1
يَأْكُلُ مِنْ	35	22	جَعَلَ... فِي	8	2
تَسْلُخُ مِنْ	37	23	جَعَلَ... مِنْ	9	3
تَجْرِي لـ	38	24	خَشِيَ... بِـ	11	4
خَلَقَ... مِنْ	42	25	بَشَّرَ... بِـ	11	5
تَأْتِي... مِنْ	46	26	أَحْصَى فِي	11	6
قَالَ... لـ	47	27	أَرْسَلَ... إِلَيَّ	14	7
نَفَخَ فِي	51	28	عَزَّزَ... بِـ	14	8
بَعَثَ... مِنْ	52	29	أَنْزَلَ... مِنْ	15	9
أَعْهَدَ إِلَيَّ	60	30	طَاطَرَ... بِـ	18	10
أَصَلَ مِنْ	62	31	جَاءَ مِنْ	20	11
إِصْلَى... بِـ	64	32	أَتَّخَذَ مِنْ..	23	12
تَخْتِمُ عَلَيَّ	65	33	تَغْنِ عَنْ	23	13
طَمَسَ... عَلَيَّ	66	34	أَمَّنَ... بِـ	25	14
مَسَخَ عَلَيَّ	67	35	جَعَلَ... مِنْ	27	15
نَنكَسَ... فِي	68	36	أَنْزَلَ... عَلَيَّ	28	16
يَجُوقُ... عَلَيَّ	70	37	يَأْتِي... مِنْ	30	17

²⁰Muhammad Ali Al-Khuli, *A Dictionary of...*, hlm 257. Lihat juga HR Taufiqurrahman, *Leksikologi Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm 24.

²¹Aminuddin, *Semantik...*, hlm 15

Verba-preposisi	Ayat ke	No	Verba-preposisi	Ayat ke	No
اتَّخَذَ مِنْ	74	38	أَهْلَكَ...مِنْ	31	18
خَلَقَ .. مِنْ	77	39	أَخِي وَ أَخْرَجَ..مِنْ	33	19
جَعَلَ ..مِنْ	80	40	جَعَلَ... فِي	34	20

Data di atas menunjukkan bahwa verba-preposisi dalam surah Yasin menggunakan *uslub* yang berbeda-beda secara strukturnya. Begitu juga dengan penggunaan verba yang masuk dalam kategori yang beragam jenisnya.

Menurut kategori zaman verba pada klasifikasi verba-preposisi, surat Yasin menggunakan *sighah madhi*, *mudhari* dan *amar* sebagaimana pada verba-verba lain dalam bahasa Arab. *Fi'il Madhi* merupakan verba yang paling banyak digunakan dalam struktur verba-preposisi pada ayat ini, yaitu sebanyak 31 ayat. Penggunaan *fi'il mudhari* dalam struktur verb-preposisi sebanyak 8 ayat sedangkan *fi'il Amar* sebanyak 1 ayat. Berikut adalah tabel yang menunjukkan verba-preposisi pada surat Yasin:

Tabel 2
Klasifikasi Kata Kerja Menurut Zaman

Verba-preposisi	Ayat ke	No
-----------------	---------	----

Verba-preposisi	Ayat ke	No
حَقَّقَ... عَلَيَّ	7	1
فَعَلَ مِنْ حَيْثُ زَمَانِهِ	8	2
فَعَلَ ماضٍ	9	3
فَعَلَ ماضٍ	11	4
فَعَلَ ماضٍ	11	5
فَعَلَ ماضٍ	12	6
فَعَلَ أمر	14	7
فَعَلَ ماضٍ	14	8
فَعَلَ ماضٍ	15	9
فَعَلَ ماضٍ	18	10
فَعَلَ ماضٍ	20	11
فَعَلَ ماضٍ	23	12
فَعَلَ ماضٍ	23	13
فَعَلَ مضارع	25	14
فَعَلَ مضارع	27	15
فَعَلَ ماضٍ	28	16
فَعَلَ ماضٍ	30	17
فَعَلَ ماضٍ	31	18
فَعَلَ مضارع	33	19
فَعَلَ ماضٍ	34	20
فَعَلَ ماضٍ	34	21
فَعَلَ ماضٍ	35	22
فَعَلَ ماضٍ	37	23
فَعَلَ مضارع	38	24
فَعَلَ مضارع	42	25
فَعَلَ مضارع	46	26
فَعَلَ ماضٍ	47	27
فَعَلَ ماضٍ	51	28
فَعَلَ ماضٍ	52	29
فَعَلَ ماضٍ	60	30
فَعَلَ ماضٍ	62	31
فَعَلَ ماضٍ	64	32
فَعَلَ مضارع	65	33
فَعَلَ ماضٍ	66	34

	Verba-preposisi	Ayat ke	No
فعل ماض	مَسَخَ عَلَيَّ	67	35
فعل ماض	نُكِّسَ... فِي	68	36
فعل مضارع	يُحَقِّقُ... عَلَيَّ	70	37
فعل ماض	اتَّخَذَ مِنْ	74	38
فعل ماض	خَلَقَ .. مِنْ	77	39
فعل ماض	جَعَلَ .. مِنْ	80	40

Perilaku dan pola semantik bahasa Arab tidak hanya dipengaruhi oleh verba yang atas dasar zaman, akan tetapi juga berpengaruh kepada makna verba atas kebutuhan akan objek (*maf'ul bih*). Dari pengamatan peneliti, verba dalam surat Yasin yang berstruktur verba-preposisi didominasi oleh verba transitif (*fi'il muta'addi*) sebanyak 38 verba, sedangkan verba intransitif (*fi'il lazim*) terdapat 2 verba. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut:

Tabel 3

Klasifikasi Kata Kerja Menurut Makna
(Kebutuhan akan Objel/*Maf'ul bih*)

فعل متعدي و فعل لازم	Verba-preposisi	Ayat ke	No
لازم	حَقَّقَ... عَلَيَّ	7	1
متعدي	جَعَلَ... فِي	8	2
متعدي	جَعَلَ... مِنْ	9	3
لازم	خَشِيَ... بِـ	11	4
متعدي	بَشَّرَ... بِـ	11	5
متعدي	أَحْصَى فِي	12	6
متعدي	أَرْسَلَ... إِلَى	14	7
متعدي	عَزَّزَ... بِـ	14	8

فعل متعدي و فعل لازم	Verba-preposisi	Ayat ke	No
متعدي	أَنْزَلَ... مِنْ	15	9
متعدي	تَطَيَّرَ... بِـ	18	10
متعدي	جَاءَ مِنْ.	20	11
متعدي	أَتَّخَذَ مِنْ..	23	12
متعدي	تُغْنِ عَنْ	23	13
متعدي	أَمَّنَ... بِـ	25	14
متعدي	جَعَلَ... مِنْ	27	15
متعدي	أَنْزَلَ .. عَلَيَّ	28	16
متعدي	يَأْتِي... مِنْ	30	17
متعدي	أَهْلَكَ... مِنْ	31	18
متعدي	أَخْرَجَ.. مِنْ وَأَخِي	33	19
متعدي	جَعَلَ... فِي	34	20
متعدي	فَجَّرَ... فِي	34	21
متعدي	يَأْكُلُ مِنْ	35	22
متعدي	نَسَلَخَ مِنْ	37	23
متعدي	تَجَرَّى لـ	38	24
متعدي	خَلَقَ... مِنْ	42	25
متعدي	تَأْتِي .. مِنْ	46	26
متعدي	قَالَ... لـ	47	27
متعدي	نُفِّخَ فِي	51	28
متعدي	بَعَثَ .. مِنْ	52	29
متعدي	أَعْهَدَ إِلَى	60	30
متعدي	أَضَلَّ مِنْ	62	31
متعدي	إِصْلَى... بِـ	64	32
متعدي	نَخِثَ عَلَيَّ	65	33
متعدي	طَمَسَ... عَلَيَّ	66	34
متعدي	مَسَخَ عَلَيَّ	67	35
متعدي	نُكِّسَ... فِي	68	36
متعدي	يُحَقِّقُ... عَلَيَّ	70	37
متعدي	اتَّخَذَ مِنْ	74	38
متعدي	خَلَقَ .. مِنْ	77	39

فعل متعدي و فعل لازم	Verba- preposisi	Ayat ke	No
متعدي	جَعَلَ مِنْ	80	40

Dalam kategori lainnya adalah verba yang ditinjau dari segi subyeknya (*fa'il*). Dalam Surah Yasin yang menggunakan struktur verba-preposisi ditemukan sebanyak 2 verba yang menggunakan *fi'il mabni ma'lum*, sedangkan yang menggunakan *fi'il mabni majhul* sebanyak 38 verba. Dari segi kuat dan lemahnya huruf-hurufnya, Surah Yasin yang menggunakan struktur verba-preposisi ditemukan sebanyak 29 *fi'il shahih*, sedangkan yang *fi'il mu'tal* sebanyak 11 verba. Untuk lebih jelasnya, lihat tabel sebagai berikut:

Tabel 4

Klasifikasi Verba berdasarkan *fa'il*
(subyek) dan Kuat dan Lemahnya Huruf-
Huruf Aslinya.

فعل صحيح و معتال	فعل مبني و معلوم و مجهول	Verba- preposi si	Aya t ke	N o
فعل صحيح	فعل معلوم	حَقَّ... علي	7	1
فعل صحيح	فعل معلوم	جَعَلَ... في	8	2
فعل صحيح	فعل معلوم	جَعَلَ... مِنْ	9	3
فعل معتال	فعل مجهول	خَشِيَ... بِـ	11	4
فعل صحيح	فعل معلوم	بَشَّرَ... بِـ	11	5
فعل معتال	فعل معلوم	أَخَصِي في	12	6
فعل صحيح	فعل معلوم	أَرْسَلَ... إلي	14	7
فعل صحيح	فعل معلوم	عَزَّزَ... بِـ	14	8

فعل صحيح و معتال	فعل مبني و معلوم و مجهول	Verba- preposi si	Aya t ke	N o
فعل صحيح	فعل معلوم	أَنْزَلَ... مِنْ	15	9
فعل معتال	فعل معلوم	تَطَيَّرَ... بِـ	18	10
فعل معتال	فعل معلوم	جَاءَ مِنْ..	20	11
فعل صحيح	فعل معلوم	اتَّخَذَ مِنْ..	23	12
فعل معتال	فعل معلوم	تُحِينَ عَنْ	23	13
فعل صحيح	فعل معلوم	أَمَّنَ... بِـ	25	14
فعل صحيح	فعل معلوم	جَعَلَ... مِنْ	27	15
فعل صحيح	فعل معلوم	أَنْزَلَ... عَلَي	28	16
فعل معتال	فعل معلوم	يَأْتِي... مِنْ	30	17
فعل صحيح	فعل معلوم	أَهْلَكَ... مِنْ	31	18
فعل معتال	فعل معلوم	أَخِي و أَخْرَجَ... مِنْ	33	19
فعل صحيح	فعل معلوم	جَعَلَ... فِي	34	20
فعل صحيح	فعل معلوم	فَجَّرَ... فِي	34	21
فعل صحيح	فعل معلوم	يَأْكُلُ مِنْ	35	22
فعل صحيح	فعل معلوم	نَسَلَخَ مِنْ	37	23
فعل معتال	فعل معلوم	تَجَرَّى بِـ	38	24
فعل صحيح	فعل معلوم	خَلَقَ... مِنْ	42	25
فعل معتال	فعل معلوم	تَأْتِي... مِنْ	46	26
فعل معتال	فعل معلوم	قَالَ... لـ	47	27
فعل صحيح	فعل مجهول	نَفَخَ فِي	51	28
فعل صح	فعل معلوم	بَعَثَ... مِنْ	52	29
فعل صحيح	فعل معلوم	أَعْهَدَ إِلَي	60	30
فعل صحيح	فعل معلوم	أَضَلَّ مِنْ	62	31
فعل معتال	فعل معلوم	إِصْلَى... بِـ	64	32
فعل صحيح	فعل معلوم	تَخْتِمَ عَلَي	65	33
فعل صحيح	فعل معلوم	طَمَسَ... عَلَي	66	34
فعل صحيح	فعل معلوم	مَسَحَ عَلَي	67	35
فعل صحيح	فعل معلوم	نَنَكَّسَ... فِي	68	36

فعل صحيح و معتال	فعل مبني و معلوم و مجهول	Verba- preposi si	Aya t ke	N o
فعل صحيح	فعل معلوم	يَحِقُّ .. عَلَيَّ	70	37
فعل صحيح	فعل معلوم	اتَّخَذَ مِنْ	74	38
فعل صحيح	فعل معلوم	خَلَقَ .. مِنْ	77	39
فعل صحيح	فعل معلوم	جَعَلَ .. مِنْ	80	40

Sedangkan dalam kategori berdasarkan jumlah huruf asli verba, maka verba-preposisi kesemuanya menggunakan *sighah fi'il tsulatsi*, yaitu dimana jumlah huruf aslinya terdiri dari tiga huruf. Dari segi penambahan huruf pada verba dalam struktur verba-preposisi ditemukan 22 verba yang tidak ada huruf tambahannya atau *fi'il mujarrad*, sedangkan verba yang mendapatkan huruf tambahan ada 28 verba atau *fi'il mazid*.

Tabel 5

Klasifikasi Kata Kerja berdasarkan Jumlah Huruf Aslinya dan Asal Huruf-hurufnya.

مجرد و مزيد	ثلاثي و رباعي	Verba- preposisi	Ayat ke	No
فعل مجرد	فعل ثلاثي	حَقَّ ... عَلَيَّ	7	1
فعل مجرد	فعل ثلاثي	جَعَلَ ... فِي	8	2
فعل مجرد	فعل ثلاثي	جَعَلَ ... مِنْ	9	3
فعل مجرد	فعل ثلاثي	خَشِيَ .. بِـ	11	4
فعل مجرد	فعل ثلاثي	بَشَّرَ ... بِـ	11	5
فعل مزيد	فعل ثلاثي	أَخْصِيَ فِي	12	6
فعل مزيد	فعل ثلاثي	أَرْسَلَ ... إِلَى	14	7
فعل مزيد	فعل ثلاثي	عَزَزَ ... بِـ	14	8
فعل مزيد	فعل ثلاثي	أَنْزَلَ ... مِنْ	15	9
فعل مزيد	فعل ثلاثي	تَطَيَّرَ ... بِـ	18	10

مجرد و مزيد	ثلاثي و رباعي	Verba- preposisi	Ayat ke	No
فعل مجرد	فعل ثلاثي	جَاءَ مِنْ	20	11
فعل مزيد	فعل ثلاثي	اتَّخَذَ مِنْ	23	12
فعل مزيد	فعل ثلاثي	تَعِنَ عَنْ	23	13
فعل مجرد	فعل ثلاثي	أَمِنَ .. بِـ	25	14
فعل مجرد	فعل ثلاثي	جَعَلَ ... مِنْ	27	15
فعل مزيد	فعل ثلاثي	أَنْزَلَ .. عَلَيَّ	28	16
فعل مزيد	فعل ثلاثي	يَأْتِي .. مِنْ	30	17
فعل مزيد	فعل ثلاثي	أَهْلَكَ ... مِنْ	31	18
فعل مزيد	فعل ثلاثي	أَحْيَا و أَخْرَجَ .. مِنْ	33	19
فعل مجرد	فعل ثلاثي	جَعَلَ ... فِي	34	20
فعل مجرد	فعل ثلاثي	فَجَرَ ... فِي	34	21
فعل مجرد	فعل ثلاثي	يَأْكُلُ مِنْ	35	22
فعل مزيد	فعل ثلاثي	تَسْلُخُ مِنْ	37	23
فعل مجرد	فعل ثلاثي	تَجَرَّى لـ	38	24
فعل مجرد	فعل ثلاثي	خَلَقَ ... مِنْ	42	25
فعل مجرد	فعل ثلاثي	تَأْتِي .. مِنْ	46	26
فعل مجرد	فعل ثلاثي	قَالَ ... لـ	47	27
فعل مجرد	فعل ثلاثي	تَفَخَّ فِي	51	28
فعل مجرد	فعل ثلاثي	بَعَثَ .. مِنْ	52	29
فعل مزيد	فعل ثلاثي	أَعْهَدَ إِلَى	60	30
فعل مزيد	فعل ثلاثي	أَضَلَّ مِنْ	62	31
فعل مزيد	فعل ثلاثي	إِصْلَى .. بِـ	64	32
فعل مزيد	فعل ثلاثي	نَخِثَ عَلَيَّ	65	33
فعل مجرد	فعل ثلاثي	طَمَسَ ... عَلَيَّ	66	34
فعل مجرد	فعل ثلاثي	مَسَخَ عَلَيَّ	67	35
فعل مزيد	فعل ثلاثي	تَنَكَّسَ .. فِي	68	36
فعل مجرد	فعل ثلاثي	يَحِقُّ .. عَلَيَّ	70	37
فعل مزيد	فعل ثلاثي	اتَّخَذَ مِنْ	74	38
فعل مجرد	فعل ثلاثي	خَلَقَ .. مِنْ	77	39
فعل مجرد	فعل ثلاثي	جَعَلَ .. مِنْ	80	40

Verba dalam bahasa Arab, jika ditinjau dari segi penunaianya atas dapat dibagi menjadi dua macam yaitu *fi'il jamid* dan *fi'il muttasharif*. Akan tetapi dalam surah Yasin, kesemua verba yang menggunakan struktur verba-preposisi mengambil bentuk *fi'il muttasharif* yaitu kata kerja yang dapat berubah dari satu bentuk ke bentuk yang lainnya untuk memenuhi maksu dan makna tertentu.

Tabel 6

Klasifikasi kata kerja berdasarkan penunaianya terhadap makna.

No	Ayat ke	Verba-preposisi	فعل جامد و متصرف
1	7	حَقَّ ... عَلِي	فعل متصرف
2	8	جَعَلَ ... فِي	فعل متصرف
3	9	جَعَلَ ... مِنْ	فعل متصرف
4	11	خَشِيَ .. بِـ	فعل متصرف
5	11	بَشَّرَ... بِـ	فعل متصرف
6	12	أَحْصَى فِي	فعل متصرف
7	14	أَرْسَلَ ...إِلَى	فعل متصرف
8	14	عَزَزَ ... بِـ	فعل متصرف
9	15	أَنْزَلَ ... مِنْ	فعل متصرف
10	18	تَطَيَّرَ ... بِـ	فعل متصرف
11	20	جَاءَ مِنْ.	فعل متصرف
12	23	اتَّخَذَ مِنْ..	فعل متصرف
13	23	تُغِنِ عَنْ	فعل متصرف
14	25	أَمَّنَ .. بِـ	فعل متصرف
15	27	جَعَلَ...مِنْ	فعل متصرف
16	28	أَنْزَلَ .. عَلَي	فعل متصرف
17	30	يَأْتِي...مِنْ	فعل متصرف
18	31	أَهْلَكَ...مِنْ	فعل متصرف

19	33	أُخِي و أَخْرَجَ..مِنْ	فعل متصرف
20	34	جَعَلَ... فِي	فعل متصرف
21	34	فَجَرَ ...فِي	فعل متصرف
22	35	يَأْكُلُ مِنْ	فعل متصرف
23	37	نَسْلَخُ مِنْ	فعل متصرف
24	38	تُجْرِي لـ	فعل متصرف
25	42	خَلَقَ ...مِنْ	فعل متصرف
26	46	تَأْتِي .. مِنْ	فعل متصرف
27	47	قَالَ ... لـ...	فعل متصرف
28	51	نَفَخَ فِي	فعل متصرف
29	52	بَعَثَ ..مِنْ	فعل متصرف
30	60	أَعَاهَدَ إِلَى	فعل متصرف
31	62	أَضَلَّ مِنْ	فعل متصرف
32	64	إِصْلَى...بِـ	فعل متصرف
33	65	تُخَنِّمُ عَلَي	فعل متصرف
34	66	طَمَسَ...عَلَي	فعل متصرف
35	67	مَسَخَ عَلَي	فعل متصرف
36	68	نَنكَسُ...فِي	فعل متصرف
37	70	يَحِقُّ... عَلَي	فعل متصرف
38	74	اتَّخَذَ مِنْ	فعل متصرف
39	77	خَلَقَ .. مِنْ	فعل متصرف
40	80	جَعَلَ ..مِنْ	فعل متصرف

5. Analisis Sintaksis Verba-Preposisi dalam al-Quran

Setelah melakukan penyimakan dan pencatatan terhadap data-data yang berkenaan dengan verba-preposisi dalam al-Quran khususnya dalam surah

Yasin, maka peneliti bisa menganalisis verba-preposisinya sesuai dengan sintaksisnya.

Pada Surah Yasin Q.S. Yasin (36): 7 verba *haqq* yang dikuatkan oleh kata *qad* pada kata sebelumnya. Verba tersebut berkedudukan sebagai *fi'il* yang menjadi penanda aktifitas pada ayat ini. Struktur verba-preposisi pada ayat ini diselingi oleh *isim* (*al-Qaul*).

Sedangkan pada ayat berikutnya, yaitu pada Q.S. Yasin (36): 8, verba yang menggunakan struktur verba-preposisi yaitu verba *ja'ala* yang terikat dengan *dhamir na*. Verba *ja'alna* menempati posisi *khavar* dalam *jumlah*, yang dimana *isimnya* adalah *inna*. Jadi verba *ja'ala* adalah *khavar inna*. Struktur verba-preposisi dalam pada ayat ini adalah bergabungnya verba *ja'ala* dengan preposisi *'ala*. Struktur verba-preposisi pada ayat ini dipisahkan *dhamir na*. Pada ayat selanjutnya secara berturut-turut adalah Q.S. Yasin (36): 9 yang juga menggunakan verba *ja'alna* dengan preposisi yang berbeda yaitu *min*. Dengan didahului oleh *waw 'athaf*, verba ini berposisi sebagai *fi'il* dan *fa'ilnya* berupa *dhamir* yang terikat (*muttashil*) dengan verbanya.

Pada Q.S. Yasin (36): 11 mempunyai struktur dengan verba

khasyia dan dilanjutkan preposisi *bi*. Akan tetapi struktur ini dipisahkan oleh *isim* (*ar-Rahman*). Frase *Khasyia Rahman* merupakan *athaf* dari *shilahittabi' adz-adzikra*. Pada ayat yang sama, juga terdapat struktur verba-preposisi, yaitu verba *basyir* dengan preposisi *bi*. Struktur tersebut diselingi oleh *dhamir terikat* (*muttashil*) *hu*. Verba tersebut merupakan kata kerja perintah *fi'il amar*. Pada ayat setelahnya yaitu Q.S. Yasin (36): 12 memiliki struktur verba-preposisi dengan struktur *ahshaina* sebagai verbanya sedangkan preposisinya adalah *fi*. Kata *Ahshaina* berkedudukan sebagai *fi'il* yang mengambil bentuk *fi'il madhi*.

Struktur verba-preposisi selanjutnya yang ditemukan adalah pada Q.S. Yasin (36): 14, yaitu kata *arsala* sebagai verbanya sedangkan kata *ila* sebagai preposisinya. Struktur ini juga diselingi oleh *dhamir na* sehingga strukturnya terpisah. Pada ayat yang sama juga ditemukan struktur verba-preposisi yang dimana verbanya adalah kata *a'zza* sedangkan preposisinya adalah *bi*. Mirip dengan struktur sebelumnya, verba *'azza* yang mengambil bentuk *madhi* juga dipisahkan oleh *dhamir na*. Sedangkan pada ayat berikutnya yaitu Q.S. Yasin (36): 15, struktur verba-preposisi

menggunakan kata *anzala* sebagai verbanya sedangkan preposisinya adalah kata *min*. Struktur verba-preposisi pada ayat ini dipisahkan oleh isim (*ar-rahman*) diantara keduanya.

Pada Q.S. Yasin (36): 18, terdapat kata *tathayyara* yang bersambung dengan preposisi *bi*. Struktur verba-preposisi tersebut dipisahkan oleh *dhamir na*, sehingga strukturnya terpisah. Pada Q.S. Yasin (36): 20 terdapat struktur verba-preposisi yang langsung tersambung, yaitu verba *ja a* yang tersambung langsung dengan preposisi *min*. Begitu juga dengan Q.S. Yasin (36): 23 yang memiliki struktur verba-preposisi yang tersambung, yaitu verba *ittakhaza* yang bersambung dengan preposisi *min*. Pada ayat yang sama juga terdapa struktur verba-preposisi yang tersambung yaitu verba *tughni* yang tersambung dengan preposisi dengan *'anni*.

Ayat berikutnya yaitu Q.S. Yasin (36): 25 ditemukan struktur verba-preposisi yang dipisahkan oleh *dhamir muttashil*. Verba *amana* berposisi sebagai kata kerja dalam *jumlah fi'liyah* dengan preposisi *bi*. Sedangkan pada ayat Q.S. Yasin (36): 27 verba *ja'ala* dengan preposisi *min*, dilanjutkan secara berurutan Q.S. Yasin (36): 27 (*anzala* dan *min*), Q.S. Yasin

(36): 28 (*anzala 'ala*), Q.S. Yasin (36): 30 (*ya'ti* dan *min*), Q.S. Yasin (36): 31 (*ahlaka* dan *min*), Q.S. Yasin (36): 31 (*ahya wa akhraja* dan *min*), Q.S. Yasin (36): 34 (*ja'ala* dan *fi*) dan (*fajjara* dan *fi*), Q.S. Yasin (36): 35 (*ya'kulu* dan *min*), Q.S. Yasin (36): 37 (*naslakhu* dan *min*), Q.S. Yasin (36): 38 (*tajri* dan *min*), Q.S. Yasin (36): 42 (*khalaqa* dan *min*), Q.S. Yasin (36): 46 (*ta'ti* dan *min*), Q.S. Yasin (36): 47 (*qa la* dan *li*), Q.S. Yasin (36): 51 (*nufikha* dan *fi*), Q.S. Yasin (36): 52 (*ba'atsa* dan *min*), Q.S. Yasin (36): 60 (*'ahada* dan *ila*), Q.S. Yasin (36): 62 (*adhalla* dan *min*), Q.S. Yasin (36): 64 (*ishla* dan *bi*), Q.S. Yasin (36): 65 (*nakhtimu* dan *'ala*), Q.S. Yasin (36): 66 (*thamasa* dan *'ala*), Q.S. Yasin (36): 67 (*masakha* dan *'ala*), Q.S. Yasin (36): 68 (*nunakkis* dan *fi*), Q.S. Yasin (36): 70 (*yahiqqa* dan *'ala*), Q.S. Yasin (36): 74 (*ittakhaza* dan *min*), Q.S. Yasin (36): 77 (*khalaqa* dan *min*), dan terakhir adalah Q.S. Yasin (36): 80 (*ja'alana* dan *min*).

KESIMPULAN

Setelah melakukan analisis dengan pendekatan linguistik, maka studi ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Struktur verba-preposisi dalam surah Yasin adalah adanya ketersambungna

antara verba dan preposisi. Sebagian verba dan preposisinya tersambung.

2. Makna yang dihasilkan oleh struktur verba-preposisi adalah dekatnya makna leksikal dan makna-makna yang lain, sehingga idiomatik tidak mendominasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007).
- Ahmad Mukhtar Umar, *‘Ilm al-Dalalah*, (Kuwait: Dâr al-‘Urubah, 1982).
- Aminuddin, *Semantik: Pengantar Studi Tentang Makna*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008).
- Hadian Rizani, *Relasi Harf Jarr dan Fi’il dalam Redaksi Hadis Nabi: Analisis Gramatika Semantik* (Yogyakarta: Pasca Sarjana UIN Suka, 2010).
- HR Taufiqurrahman, *Leksikologi Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang Press, 2008).
- J.W.M Verhaar, *Asas-Asas Linguistik*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2008).
- Iffat al-Syarqawi, *Ittijahat al-Tafsir fi Mishr fi ‘Asr al-Hadits* (Kairo, 1972).
- Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa: Tahap, Strategi, Metode, dan Tekniknya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005).
- Muhammad Ali Al-Khuli, *A Dictionary of Theoretical Linguistics*, (Lebanon: Lebrairie Du Liban, 1982).
- Muhammad Hassan ‘Awwad, *Tanawwub Huruf al-Jarr fi Lugat al-Quran*, (Oman: Dar al-Furqan Li Al-Nasyr Wa al-Tauzi’, tt).
- Nur Kholis Setiawan, *Al-Qur’an: Kitab Sastra Terbesar* (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2006).
- Palmer, *Semantics*, (London: Cambridge University Press, 1981).
- Peter F Abboud, *Elementary Modern Standard Arabic*, (Ann Arbor Michigan: University of Michigan, 1975).
- Syaikh Mushthafa al-Ghulayaini, *Jami’ud Durusl Arabiyah*, jilid 1, terj. Moh Zuhri, (Semarang: CV Adi Asy-Syifa, 192).
- Sudaryanto, *Metode Linguistik: Ke Arah Memahami Metode Linguistik* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1986).
- _____, *Metode Linguistik*, (Yogyakarta: UGM Press, 1986).
- _____, *Metode dan Analisis Bahasa*, (Yogyakarta: Duta Wacana Press, 1993).